

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dipilih peneliti dengan alasan karena dalam penelitian ini tidak berupaya mencari hubungan sebab akibat (*casuality*). Melainkan hanya memberikan gambaran atas fenomena yang terjadi.

Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dengan pemaparan tersebut, peneliti merasa pendekatan kualitatif yang deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penelitian ini hanya ingin memberikan deskripsi atau gambaran terkait gerakan sosial Aliansi Laki-Laki Baru (ALB) dalam upaya perwujudan kesetaraan gender.

2.2 Subyek Penelitian

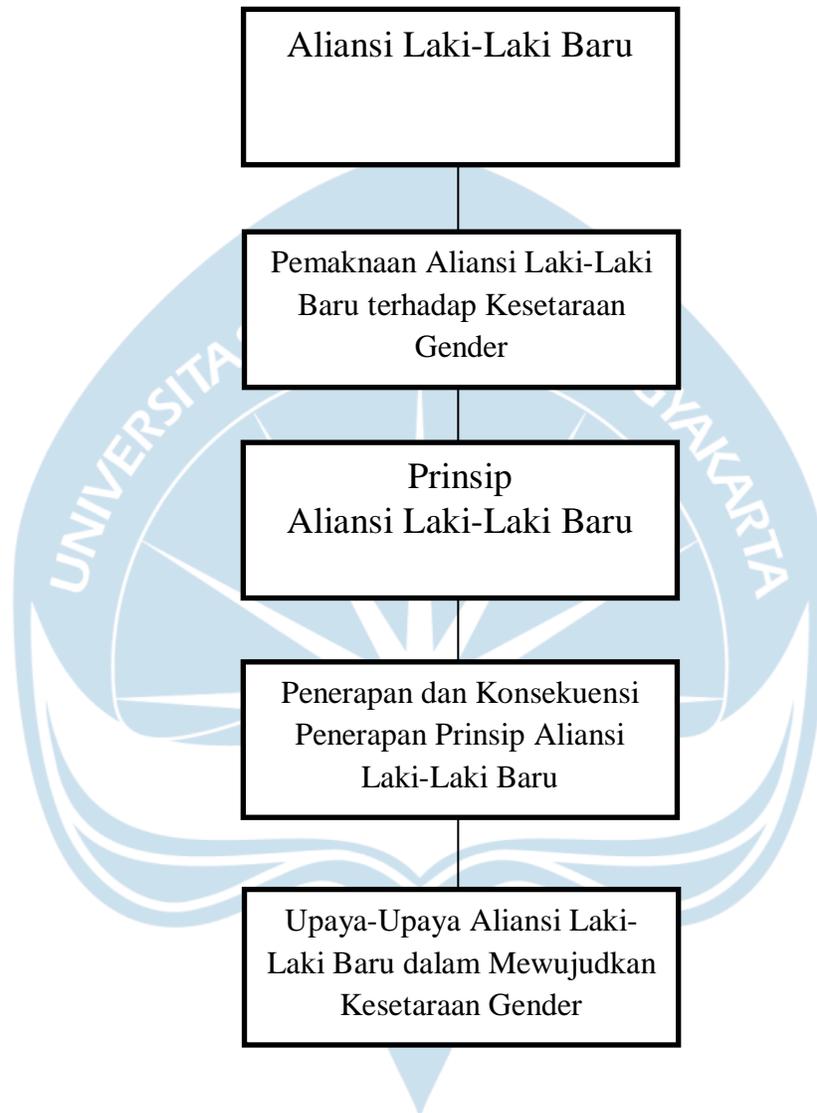
Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai partisipan atau narasumber, informan atau subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan subjek teoritis. Kriteria dalam pengambilan subjek ini harus benar-benar bersifat representatif, sehingga data yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih 4 informan penelitian. Subyek penelitian yang dimaksud adalah narasumber atau sumber informasi yang diperoleh melalui wawancara. Peneliti memilih informan penelitian yang dimulai dari Koordinator Wilayah, Koordinator Nasional/ Kolektif, Anggota, dan juga pendiri Aliansi Laki-Laki Baru. Koordinator nasional/ kolektif dipilih peneliti untuk mengetahui lebih lanjut terkait sasaran-sasaran utama Aliansi Laki-Laki Baru. Koordinator wilayah dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data-data teknis program-program yang akan dilakukan oleh wilayah, lalu dari data-data teknis tersebut peneliti ingin menanyakan tujuan dari setiap program kepada Koordinator Nasional. Anggota dipilih untuk mencari tahu bagaimana proses-proses kerja yang pernah dilakukan anggota selama di ALB. Sedangkan pendiri dipilih untuk mencari tahu alasan-alasan mendasar berdirinya dan visi misi dari Aliansi Laki-Laki Baru.

No.	Subjek	Pekerjaan	Posisi	Jenis Wawancara
1.	Haryo Widodo	Volunteer Rifka Annisa Woman Crisis Center	Koordinator Wilayah Jogja	Terstruktur
2.	Aditya Putra Kurniawan	Dosen Psikologi Universitas Mercubuana Yogyakarta	Anggota & Pendiri	Terstruktur
3.	Wawan Suwandi	Konsultan Psikologi Yayasan Pulih	Koordinator Kolektif	Terstruktur
4.	Nur Hasyim	Dosen Sosiologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Pendiri	Terstruktur & Tidak Terstruktur

Sumber: diolah peneliti, 2021

2.3 Operasionalisasi Konsep



2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dipilihnya metode ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai upaya gerakan sosial yang dilakukan oleh Aliansi Laki-Laki Baru dalam mewujudkan kesetaraan gender. Metode yang digunakan dengan melakukan wawancara dan melakukan dokumentasi.

2.4.1 Wawancara

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi dan dokumentasi (Cresswell, 2014).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan melalui studi pustaka. Dalam proses wawancara peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Dikarenakan penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif maka wawancara akan dilakukan secara mendalam. Esternberg dalam Sugiyono (2016) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara dalam dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang didapat berdasarkan operasionalisasi konsep. Wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur membantu peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut yang sebelumnya tidak diketahui oleh peneliti.

Peneliti mewawancarai Aliansi Laki-Laki Baru melalui Koordinator Nasional/Kolektif untuk mendapatkan informasi terkait sasaran-sasaran utama dari Aliansi Laki-Laki Baru. Lalu Koordinator Wilayah diwawancara guna mendapatkan informasi terkait data-data teknis program yang akan dilaksanakan. Sedangkan anggota diwawancara untuk mendapatkan proses-proses kerja yang dilakukan setiap anggota Aliansi Laki-Laki Baru. Sedangkan pendiri dipilih untuk mendapatkan informasi terkait alasan-alasan mendasar berdirinya Aliansi Laki-Laki Baru.

2.4.2 Dokumentasi

Teknik riset dokumentasi digunakan untuk menelusuri data secara historis. Dokumentasi sendiri memungkinkan peneliti memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual dari subyek penelitian (Cresswell, 2014). Dengan memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual dari partisipan, dapat membantu peneliti untuk lebih memahami pemaknaan suatu fenomena oleh subyek penelitian. Penulis akan mengumpulkan data-data dengan cara mendokumentasikan seperti tulisan, jurnal, foto/gambar yang dibuat oleh subyek penelitian.

2.5 Analisis Data

Data-data yang didapat dalam penelitian kali ini akan dianalisis dengan teknik analisis data menurut Huberman dan Miles (dalam Sugiyono, 2016). Cara analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini yaitu dengan cara deskriptif. Deskriptif yang dimaksud adalah dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa narasi yang didapatkan peneliti selama wawancara. Setelah wawancara peneliti melakukan pengolahan data dengan cara menganalisis, mendeskripsikan, dan mengambil kesimpulan sehingga dapat menggambarkan realita lebih jelas lagi.

2.5.1 Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara, yang perlu dilakukan selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data yang dimaksud yaitu proses pemilihan, pemisahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dari data-data yang didapat peneliti dapat selama melakukan wawancara. Reduksi data dilakukan peneliti usai melakukan wawancara dengan membuat ringkasan, melakukan koding, menelusuri tema, dan sebagainya dengan tujuan untuk menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan dengan penelitian.

Peneliti perlu melakukan pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, pengabstrakan dan menerjemahkan data “kasar” yang didapatkan lewat catatan lapangan selama pengambilan data.

2.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam metode penelitian kualitatif ditampilkan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan ataupun dilakukan verifikasi.

1. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Usai melakukan penyajian data, peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yaitu dengan menampilkan deskripsi atau gambaran suatu fenomena yang semakin jelas setelah diteliti. Sedangkan verifikasi adalah bentuk upaya untuk mencari, mengecek kembali, menguji, ataupun memahami makna dari keteraturan, penjelasan, alur, pola, ataupun preposisi. Dalam penarikan kesimpulan peneliti perlu melakukan verifikasi berulang selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti juga perlu menyadari bahwa dalam proses pencarian makna, peneliti perlu menggunakan pendekatan emik, yaitu pendekatan yang menggunakan kaca mata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti saja. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dan studi pustaka.

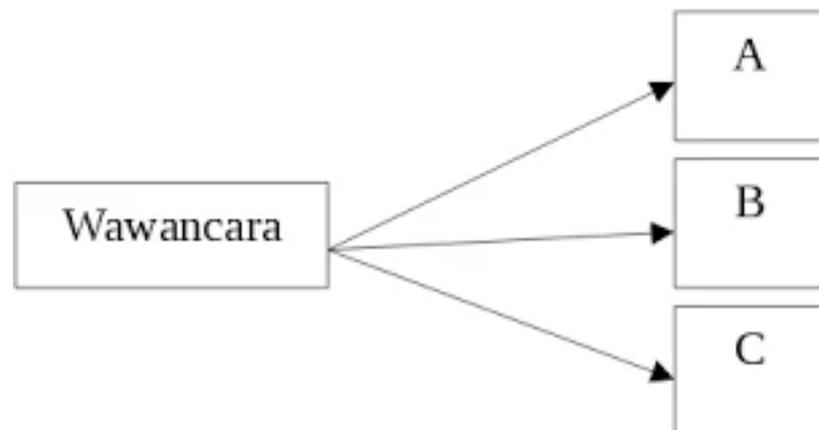
2. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Keabsahan data digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan bahwa data yang diperoleh akan

lebih konsisten sehingga data menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2016) dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai validasi silang kualitatif, yang membutuhkan kecukupan beberapa data yang dikumpulkan untuk menguji kebenaran data (Wiersma, 1986).

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono,2016).

Triangulasi sumber dapat digambarkan sebagai berikut:



sumber: Sugiyono, 2016